TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Moraref, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

EVALUASI PEMBELAJARAN DARING MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV SDN PORIS PLAWAD 4

Yayah Huliatunisa[1]; Deva Elfrisca[2]; Siti Fadhilatul Barokah[3]; Salsabila Nabira Rachma[4]; Nopika Ayu Lestari[5]; Siti Nur'alfiah[6]; Herlina Efendi[7]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
yhuliatunisa13@gmail.com ; dva.elf@gmail.com

Abstract

This study aims to review how the process of evaluating online learning in fourth grade mathematics subjects at SDN Poris Plawad 4 Tangerang City, using a descriptive qualitative approach, 1 fourth grade mathematics teacher was used as the research subject. Data collection techniques through direct observation, interviews, and documentation studies. The results of the data were analyzed using data condensation steps, presenting data (data display), and drawing conclusions or verification (conclusion drawing and verification). The results showed that there were some students who were passive and lacked interest in the online mathematics learning process as well as the emergence of difficulties felt by teachers when evaluating the results of online mathematics learning, such as; not all students have mobile phones to do online learning through the WhatsApp application, quota limitations, and signals. So that it has an impact that students find it difficult to understand the material presented by the teacher, plus the teacher does not master the technology that has developed at this time, which in the end during the online learning process only 1 application is used, namely WhatsApp Group.

Keywords: *Math; Online; WhatsApp*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meninjau bagaimana proses evaluasi pembelajaran secara daring pada mata pelajaran matematika kelas IV SDN Poris Plawad 4 Kota Tangerang, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, 1 orang guru matematika kelas IV digunakan sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil data dianalisis menggunakan langkah kondensasi data (data condensation), menyajikan data (data display), dan menarik kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing and verification). Hasil penelitian diperoleh terdapat beberapa peserta didik yang pasif dan kurangnya minat dalam proses pembelajaran matematika secara daring serta munculnya kesulitan yang dirasakan oleh guru ketika mengevaluasi hasil pembelajaran matematika secara daring, seperti; tidak semua peserta didik mempunyai handphone untuk melakukan pembelajaran daring melalui aplikasi WhatsApp, keterbatasan kuota, serta signal. Sehingga berdampak peserta didik sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru, ditambah guru kurang menguasai teknologi yang sudah berkembang saat ini, yang pada akhirnya selama proses pembelajaran daring hanya 1 aplikasi saja yang digunakan, yakni WhatsApp Group.

Kata Kunci : Matematika; Daring; WhatsApp

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha-usaha yang dilakukan secara sadar serta terencana demi mewujudkan keadaan belajar serta sistem evaluasi untuk peserta didik agar dapat dengan aktif menumbuhkan kemampuan yang ada pada dirinya demi menumbuhkan pengetahuan spiritual, cara pengendalian diri, potensi kecerdasan, nilai-nilai kepribadian, akhlak, serta keterampilan. Pendidikan juga dapat dipahami sebagai proses yang hasilnya menghendaki perubahan dan pendewasaan diri (Huliatunisa et al., 2020). Pentingnya Pendidikan menjadi faktor utama yang membuat masyarakat menjadi damai dan berjalan dengan harmoni. Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia, pada intinya bertujuan untuk memanusiakan manusia, mendewasakan, serta merubah perilaku serta meningkatkan kualitas menjadi lebih baik. Pada kenyataannya Pendidikan bukanlah suatu upaya yang sederhana, melainkan suatu kegiatan yang dinamis dan penuh tantangan. Keberhasilannya suatu Pendidikan salah satunya ditentukan oleh bagaimana proses mengajar tersebut berlangsung (Fitriani et al., 2021). Pendidikan juga merupakan investasi sumber daya manusia (SDM) jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia (Alfath & Huliatunisa, 2020).

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 Ayat 3 menyebutkan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembanganya potensi peserta didik agar menjadi manusia berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Selanjutnya sesuai Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1, pada dasarnya jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Di Indonesia pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal). Jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) terdapat jenjang pendidikan sekolah pada dasarnya terdiri dari pendidikan prasekolah, pendidikan dasar (SD), pendidikan menengah (SMP dan SMA), dan pendidikan tinggi.

Pendidikan sekolah dasar (SD) merupakan jenjang dasar bagi peserta didik dalam menempuh pendidikan. Pendidikan di sekolah dasar mempunyai kontribusi dalam membangun dasar pengetahuan siswa untuk digunakan pada jenjang pendidikan selanjutnya (Aka, 2016). Sekolah merupakan sebuah lembaga formal, tempat dimana peserta didik untuk mendapatkan Pendidikan dan pelajaran. Sekolah juga tempat mempersiapkan peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan, dengan tujuan agar mamapu berdiri sendiri dalam kehidupan bermasyarakat (Huliatunisa, Ardelia, et al., 2021). Di samping itu, masa usia sekolah dasar sering disebut sebagai masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Pada masa ini, anak-anak lebih mudah di didik daripada masa sebelum dan sesudahnya. Masa ini diperinci lagi menjadi dua fase, yaitu masa kelas rendah dan masa kelas tinggi. Masa kelas tinggi kira-kira usia 9 atau 10 tahun sampai 12 atau 13 tahun yaitu kelas 4 sampai kelas 6 SD.

Akibat adanya virus Covid-19 ini memaksa secara cepat proses pembelajaran dilakukan secara daring, menggunakan berbagai aplikasi berbasis teknologi, begitu juga di sekolah dasar. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang berlangsung dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. (Efendi Pohan, 2020) Pembelajaran daring juga dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet dalam sebuah proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran daring membutuhkan sarana dan prasarana berupa *laptop, smartphone,* komputer dan bantuan jaringan internet yang menggunakan berbagai aplikasi seperti *google meet, zoom, whatsApp* untuk kegiatan proses belajar mengajar yang di adakan sekolah secara terencana.

Tidak hanya proses pembelajaran saja, covid-19 juga berdampak pada proses evaluasi pembelajaran. Evaluasi dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objel dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan suatu tolok ukur sebagai upaya memperoleh suatu kesimpulan (Magdalena & Huliatunisa, 2020). Evaluasi pembelajaran merupakan tahap akhir dari penilaian dan pengukuran yang di dalamnya terdapat pertimbangan serta keputusan terhadap suatu program berdasarkan standar atau kriteria yang telah ditetapkan sebelum program tersebut berjalan. Dalam proses pembelajaran, evaluasi merupakan bagian yang amat penting. Evaluasi dapat memberi gambaran tentang tingkat penguasaan siswa terhadap satu materi, memberi gambaran tentang kesulitan belajar siswa, dan memberi gambaran tentang posisi siswa di antara kawan-kawannya (Stemen, 2010). Karena dengan adanya evaluasi, guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik paham dengan materi

yang sudah sampaikan. Evaluasi mempunyai kedudukan yang sangat penting, karena hasil dari kegiatan ini dapat digunakan sebagai input untuk melakukan perbaikan kegiatan pembelajaran (Huliatunisa, 2017).

Proses evaluasi ini berlaku juga pada pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana, sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan tentang matematika yang dipelajari, cerdas, terampil, mampu memahami dengan baik bahkan yang diajarkan (Hardiansyah, 2019). Pembelajaran matematika ditingkat sekolah dasar diharapkan terjadinya penemuan kembali dalam penyelesaian masalah (Yuliyanti et al., 2021). Matematika bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan jujur serta kemampuan bekerja sama dalam pelajaran matematika dengan berorientasi pada penerapan matematika dalam menyelesaikan masalah (Al Adawiyah et al., 2021). Pelajaran matematika adalah suatu materi berkaitan berbagai konsep. Matematika sebagai alat komunikasi untuk menerima informasi serta memberikan kepuasan atas kerja kerasnya guna menyelesaikan sebuah masalah yang menantang (Ranti, 2015). Sehingga perlu penggunaan strategi pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa menguasai matematika dengan paham disertai fasilitas belajar agar berjalan efektif.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN Poris Plawad 4 Kota Tangerang menunjukkan bahwa terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi guru saat pembelajaran daring serta pada proses mengevaluasi pembelajaran matematika dimasa pandemi Covid-19. Karena pandemic ini mengkondisikan guru dan peserta didik tidak dapat bertatap muka secara langsung, maka kesulitan juga dihadapi peserta didik dalam mengerjakan tugas matematika. Hal ini berdampak pada hasil nilai matematika peserta didik di bawah KKM. Kondisi ini, juga diperkuat berdasarkan hasil wawancara langsung dengan guru bidang studi matematika, bahwa, benar dimasa covid-19 kesulitan itu terjadi, baik pada saat proses pembelajaran maupun pada saat proses evaluasi pembelajaran matematika.

Fenomena tersebut, menjadikan penelitian ini penting dilakukan, sebagai upaya strategi guru dalam melakukan proses dan evaluasi pada pembelajaran matematika dimasa pandemi. Sebagai upaya dalam mendapatkan hasil tinjauan penelitian yang komprehensif, maka peneliti menambahkan beberapa penelitian lain yang relevan dengan focus penelelitian, seperti inti dari proses pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran

yang menekankan pada pemanfaatan teknologi sebagai sarana belajar (Kurniawan, 2021). Dimasa pandemi tenaga pendidik dituntut melakukan berbagai strategi dalam pembelajaran, termasuk memilih strategi yang dapat memungkinkan proses pembelajaran dapat tercapai optimal, namun bisa berdamai dengan kondisi pandemic saat ini, seperti memanfaatkan teknologi informasi, sehingga peserta didik dapat melaksanakan tugasnya dan guru dapat memantau namun secara bersamaan tetapi tetap di rumah (Huliatunisa et al., 2022). Guru sekolah dasar merupakan salah satu komponen penting dalam meningkatkan mutu Pendidikan, karena Pendidikan di sekolah dasar merupakan tahapan awal anak memasuki dunia Pendidikan, sehingga seorang guru sekolah dasar dituntut memiliki berbagai kompetensi dalam proses pembelajaran (Yohamintin et al., 2021). Hasil evaluasi program dapat dijadikan sebagai tolok ukur untuk menemukan pemecahan masalah, dan juga dapat menjadi dasar dalam mengambil keputusan mengenai program termasuk pembelajaran (Huliatunisa, Suhardan, et al., 2021).

METODE

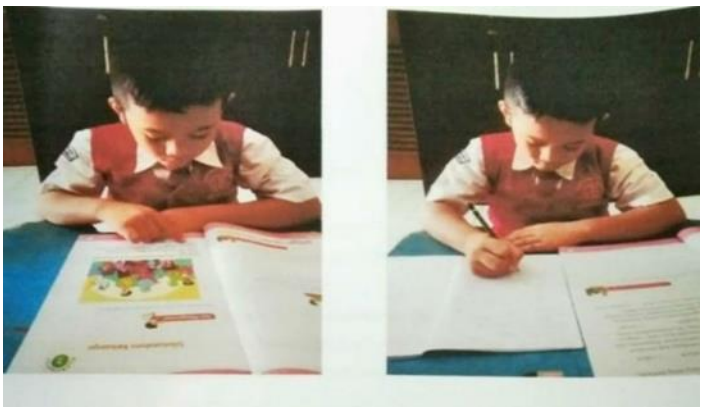
Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Poris Plawad 4 Kota Tangerang, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dimana, penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti dalam hal ini berperan sebagai instrument kunci (Sugiyono, 2011). Subjek penelitian ditentukan terhadap 1 guru matematika kelas IV. Selain itu jenis data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini, melalui teknik pengumpulan data dari hasil wawancara, dan pengamatan langsung dilengkapi dengan dokumen- dokumen proses pembelajaran daring matematika termasuk hasil nilai. Hasil data dianalisis menggunakan teori Miles dan Huberman (2014) melalui tahapan kondensasi data (data *condensation*), menyajikan data (data *display*), dan menarik kesimpulan atau verifikasi *(conclusion drawing and verification)*. Sebagai upaya pemenuhan keabsahan data penelitian, digunakan triangulasi teknik sebagai upaya menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembelajaran Daring

Proses pembelajaran daring pada siswa kelas IV SDN Poris Plawad 4 Kota Tangerang, sejauh ini berjalan dengan baik yang dimana sekolah maupun guru dalam pembelajaran daring menyediakan sumber belajar atau media pembelajaran yang menunjang berlangsungnya proses pembelajaran daring. Contohnya dalam penyampaian pelajaran matematika melalui aplikasi *WhatsApp*.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat beberapa kesulitan atau hambatan yang dirasakan oleh guru dan peserta didik. Misalnya, tidak semua peserta didik mempunyai handphone untuk melakukan pembelajaran daring melalui aplikasi *WhatsApp*, keterbatasan kuota, dan signal, serta peserta didik sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru melalui *WhatsApp Group*, ditambah dengan guru tersebut kurang menguasai teknologi yang sudah berkembang saat ini, sehingga hanya menggunakan satu media saja yaitu *WhatsApp Group*.



Gambar 1. Proses Pembelajaran Daring Melalui WhatsApp Group

Berdasarkan hal tersebut, agar peserta didik dapat tetap berproses mengikuti pembelajaran, maka guru memberikan solusi bagi peserta didik yang tidak mempunyai handphone atau tidak mempunyai kuota, disarankan agar tetap datang ke sekolah untuk mengambil tugas yang diberikan guru sesuai dengan protokol kesehatan Covid-19.

2. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika bagi sebagian besar siswa merupakan mata pelajaran tersulit, sehingga banyak siswa kelas IV SDN Poris Plawad 4 Kota Tangerang tidak menyukai mata pelajaran tersebut. Padahal, pelajaran matematika merupakan pelajaran yang penting dan sangat berguna bagi kehidupan mereka dalam jangka panjang.

Beberapa kendala juga ditemui, seperti beberapa dari peserta didik masih ada yang pasif atau tidak berantusias dalam proses pembelajaran matematika secara daring, misalnya saat pembelajaran daring berlangsung peserta didik hanya melakukan absensi saja tanpa mengerjakan tugas matematika yang telah diberikan guru, selain itu kebanyakan peserta didik kurang memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru, dan rata-rata jika peserta didik diberikan tugas oleh guru, peserta didik hanya mengirimkan ulang jawaban milik temannya. Selain itu, orang tua peserta didik ikut membantu menuliskan jawaban tugas yang telah diberikan guru.



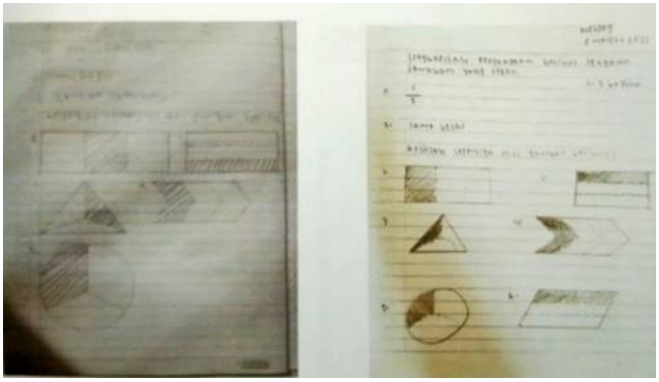
Gambar 2. Wawancara Bersama Guru Matematika

Beberapa upaya pun dilakukan guru seperti memberikan nasehat kepada peserta didik agar mengerjakan tugas dengan usaha sendiri, serta guru mengajak orang tua bekerja sama memberikan motivasi kepada peserta didik, selain itu guru juga mengarahkan orang tua peserta didik agar tidak membantu menuliskan jawaban tugas anaknya, namun membimbing secara bersama-sama dan menjalin kerja sama antara guru dan orang tua.

3. Evaluasi Pembelajaran Matematika

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang tidak bisa terpisahkan dari proses pembelajaran matematika, karena keberhasilan pembelajaran matematika dapat diketahui dengan adanya evaluasi pembelajaran.

Hasil penelitian didapati masih kurang adanya peningkatan prestasi akademik peserta didik akibat dilaksanakannya proses pembelajaran matematika secara daring, karena peserta didik belum optimal untuk bertanya dan guru tidak bisa memperhatikan peserta didik secara langsung saat pelaksanaan pembelajaran yang menyebabkan siswa kurang mengerti akan materi yang dijelaskan oleh guru. Peserta didik kurang memiliki kemandirian belajar yang ditujukkan dengan mampu mencari materi, mengorganisasi dan memproses informasi dengan baik akibat dilaksanakannya proses belajar mengajar secara daring, serta guru merasa kurang maksimal dalam mengevaluasi atau saat penilaian hasil belajar peserta didik. Dikarenakan beberapa peserta didik saat mengerjakan tugas tertuju pada jawaban di internet dan melihat jawaban temannya, hal tersebut membuat guru merasa pembelajaran matematika secara daring tidak efektif.



Gambar 3. Hasil belajar Peserta didik

Beberapa strategi juga diambil guru dengan cara akan melakukan remedial bagi siswa yang perolehan nilainya di bawah KKM. Jika hasil nilai belum juga memenuhi KKM, maka guru memberikan tugas tambahan dan melihat dari aspek afektif peserta didik tersebut lebih lanjut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan proses penilaian pencapaian tujuan untuk memberikan umpan balik bagi peningkatan kualitas kinerja dari sebuah kegiatan. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang berlangsung dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Pembelajaran yang dilaksanakan di SDN Poris Plawad 4 ini memanfaatkan aplikasi *WhatsApp Group* sebagai media pembelajaran mereka. Adapun

kendala yang dialami oleh guru dan peserta didik antara lain yaitu pada saat pembelajaran daring tidak semua peserta didik mempunyai *handphone*, serta guru tersebut kurang menguasai teknologi yang sudah berkembang saat ini, sehingga hanya menggunakan satu media saja yaitu *WhatsApp Group*. Adapun solusi yang guru berikan bagi peserta didik yang tidak mempunyai *handphone* yaitu guru menyarankan peserta didik datang kesekolah untuk mengambil tugas-tugas tersebut. Sedangkan, kendala saat pembelajaran matematika yaitu beberapa peserta didik pasif dan tidak berantusias dalam proses pembelajaran matematika secara daring. Adapun strategi yang guru lakukan yaitu guru memberikan nasehat kepada peserta didik agar minat terhadap pelajaran matematika terus berkembang meskipun pada pembelajaran daring, serta melibatkan orang tua untuk dapat bekerja sama dalam proses membimbing peserta didik. Proses evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran matematika, hasil temuan penelitian guru merasa kurang maksimal dalam mengevaluasi atau saat penilaian hasil belajar peserta didik. Sehingga membuat guru merasa pembelajaran matematika secara daring tidak efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Aka, K. A. (2016). Model Quantum Teaching dengan Pendekatan Cooperative Learning untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn. Pedagogia : Jurnal Pendidikan, 5(1), 35–46. https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i1.87

Al Adawiyah, K., Huliatunisa, Y., & Azhar, S. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V Sekolah Dasar Negeri. Jurnal Halaqah, 3(4), 100–105.

Alfath, M. D., & Huliatunisa, Y. (2020). Analisis Kebijakan Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru. Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE), 2(1), 78–91. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/ijoee.v2i1.3900.g2261

Efendi Pohan, A. (2020). Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah. CV Sarnu Untung. Fitriani, A. M., Huliatunisa, Y., & Azhar, S. (2021). Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi terhadap

Hasil Belajar Matematika di Kelas IV SDN Doyong 04 Tangerang. BINTANG, 3(3), 438–448.

Hardiansyah, E. P. (2019). Analisis Proses Pembelajaran Matematika Pada Materi Bangun Datar Di Kelas 4 Sekolah Dasar. Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia, 65–72. https://doi.org/10.31957/jipi.v8i3.1338

Huliatunisa, Y. (2017). Evaluasi Standar Kemampuan Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Metodologi Penelitian Pada Program Studi D-IV Bidan Pendidik Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang. *Jurnal JKFT*, *2*(2), 71–89.

Huliatunisa, Y., Ardelia, E., Maula, N. H., Luthfiyah, J., Anggestin, T., & Adji, A. S. (2021). Pelaksanaan Program UKS Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar Alam Tangerang. *Elementary School Journal PGSD FIP UNIMED*, *11*(2), 189–195.

Huliatunisa, Y., Suhardan, D., Permana, J., Nurdin, D., Yohamintin, Y., Rasyid, S., & Sabban, I. (2022). Lecturer Strategy in Assignment Management as the Implementation of Academic Service Quality in the Covid-19 Period. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *9*(1), 1–21.

Huliatunisa, Y., Suhardan, D., Rasyid, S., & Sabban, I. (2021). Evaluation of the Quality of Education Services. *4th International Conference on Research of Educational Administration and Management (ICREAM 2020)*, 320–326. https://doi.org/https://doi.org/10.2991/assehr.k.210212.071

Huliatunisa, Y., Wibisana, E., & Hariyani, L. (2020). Analisis Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah. *Indonesian Journal of Elementary Education*, *1*(1).

Kurniawan, A. (2021). Efektifitas Media Online yang digunakan dalam Proses Pembelajaran Daring. *PALAPA*, *9*(1), 18–30.

Magdalena, I., & Huliatunisa, Y. (2020). *Evaluasi Pembelajaran SD*. Tangerang: Fkip Umt Press.

Ranti, M. G. (2015). Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Menggunakan Strategi Writing To Learn Pada Siswa SMP. *Math Didactic : Jurnal Pendidikan Matematika*, *1*(2), 94–100.

Stemen, K. (2010). Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Online. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran, Universitas Pendidikan Ganesha*, *43*, 207–221.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.

Sugiyono, P. (2011). Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In *Alpabeta, Bandung*. Yohamintin, Y., Permana, J., Nurdin, D., Suharjuddin, S., Alkaf, A. H., & Huliatunisa, Y. (2021).

Evaluasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Pendidik. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *8*(2), 173–184.

Yuliyanti, S., Huliatunisa, Y., Rasyid, S., Yohamintin, Y., & Sabban, I. (2021). Perbedaan Model Pembelajaran Problem Posing dan Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, *3*(1), 24–41.